

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk membuat manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal saja melainkan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan-perbaikan dari sarana sampai prasarana pendidikan.

Menurut M.J. Langeveld, "Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan" (dalam Mahfud, 2011: 33). Sedangkan KH. Dewantara, menyebutkan, "Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu manusia (baca anak) menuju kedewasaan" (dalam FKIP UMS, 2011: 2). Selain itu menurut Hendersen pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir (dalam Sadulloh, 2006: 2004)

Maka dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan itu merupakan suatu bentuk usaha sadar yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Dan dalam pelaksanaan pendidikan itu direncanakan oleh penyelenggara pendidikan yaitu pemerintah yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, akan tetapi, penyelenggaraan pendidikan nasional masih menghadapi berbagai permasalahan, yang salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Pemerintah dengan berbagai kebijakan yang ada telah berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Baik pada penataan perundang-undangan, penataan kurikulum, penyediaan sarana, peningkatan

SDM, sampai dengan kebijakan penganggaran, namun perlu dipahami pula bahwa salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Undang-undang guru dan dosen menyebutkan bahwa:

“UU RI No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Undang-undang guru dan dosen: 2012: 3).

Dari penjelasan diatas bahwa guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Karena gurulah yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar menuju pada suatu pembelajaran yang bermutu. Sehingga peran guru dalam pengelolaan proses pembelajaran menjadi sangat menentukan, karena gurulah sebagai manajer pembelajaran, namun kenyataan di lapangan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih menghadapi beberapa kendala. Yang misalnya yaitu masih banyak peserta didik yang belum memenuhi tujuan atau target pembelajaran yang telah direncanakan, dengan kata lain berarti siswa tersebut mengalami kesulitan atau kesukaran dalam belajar. Samino dan Saring Marsudi menjelaskan bahwa:

“Kesulitan belajar adalah situasi dan kondisi yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara wajar. Kesulitan belajar disini dimaksudkan dialami peserta didik yang pada dasarnya normal tetapi karena terdapat kesulitan-kesulitan sehingga dalam belajarnya tidak berhasil sebagaimana layaknya teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan belajar” (Samino dan Saring Marsudi, 2013: 82).

Kesulitan atau kesukaran belajar itu sendiri pada peserta didik bermacam-macam, yang salah satunya yaitu rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bahkan bisa lebih fatal

lagi dengan gagalnya siswa dalam belajar yang disebabkan oleh lemahnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka, motivasi disini sangatlah penting bagi keberhasilan siswa, karena siswa tersebut akan berhasil belajarnya manakala dalam dirinya terdapat motivasi dan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, kebanyakan guru dalam proses pembelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah dan diskusi, sehingga guru terlibat lebih aktif dari siswa. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran akan terlihat pasif dan menimbulkan persepsi bagi siswa bahwa belajar itu sulit dan membosankan, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan. Inovasi dalam pembelajaran diperlukan untuk menimbulkan perhatian dan motivasi belajar

Peran guru dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa sangatlah penting, mengingat bahwa keberhasilan siswa dalam belajar bergantung juga dengan baik dan sesuainya guru dalam mengelola kelasnya. Maka guru harus mencari solusi yang tepat bagi siswanya untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang dapat diberikan kepada siswa yang lemah dalam motivasinya yaitu dengan melalui pemberian hadiah (*reward*) yang tepat bagi siswa tersebut. Sehingga melalui pemberian hadiah (*reward*) tersebut, semangat dan motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

Pemberian *reward* atau hadiah adalah salah satu alternatif strategi yang akan peneliti terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena *reward* atau hadiah dapat menambah semangat siswa didalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan siswa akan senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat aktif di

dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran akan terkesan menarik serta tidak membosankan maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta masih kurang dan lemahnya motivasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah I Ketelan Surakarta dalam belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan Motivasi Belajar pada Tema Melalui Pemberian Hadiah (*Reward*) pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah I Ketelan Surakarta

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih banyak yang kurang memperhatikan pengajaran dari guru.
2. Kurangnya keaktifan serta lemahnya motivasi dari sebagian besar siswa pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Prestasi atau hasil belajar siswa masih dibawah standar. Kurang optimalnya hasil belajar ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar terlihat dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum adanya dorongan dan kesadaran dari diri siswa pada waktu pembelajaran. Untuk mengatasinya, selain menumbuhkan kesadaran dari diri siswa juga diperlukan partisipasi langsung beserta dorongan dari guru sebagai pendidik yang berfungsi untuk mendorong siswanya agar lebih termotivasi dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah. Dimaksudkan agar penelitian ini lebih terfokus. Secara ringkas pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Pemberian motivasi belajar siswa dibatasi berupa pemberian hadiah (*reward*) kepada siswa yang bersifat positif.
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran dibatasi pada sikap dalam bertanya sikap dalam menjawab pertanyaan, sikap dalam mengerjakan tugas, sikap dalam melakukan diskusi, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat
3. Kemampuan memahami pembelajaran pada Tema 5 Pahlawanku sub tema 1 Perjuangan para pahlawan dalam kegiatan pembelajaran dibatasi pada kemampuan siswa untuk menguasai materi melalui kegiatan tanya jawab dan soal latihan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, di rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui pemberian hadiah (*reward*) dapat meningkatkan motivasi belajar pada Tema 5 Pahlawanku sub tema 1 Perjuangan Para Pahlawan siswa kelas IV SD Muhammadiyah I Ketelan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan umum untuk: (1) memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas tema pahlawanku, (2) meningkatkan layanan profesional pembelajaran di dalam tema pahlawanku, dan (3) memberikan kesempatan pada guru kelas untuk melakukan pengkajian terhadap pembelajarn tema pahlawanku

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* atau (hadiah) pada siswa kelas IVA SD Muhammadiyah I Ketelan Surakarta

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus selalu dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan solusi atau alternatif dalam menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada tema Pahlawanku sub tema Perjuangan Para Pahlawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan kemampuan profesional guru di dalam mengajar.
2. Dapat menentukan solusi pemecahan masalah yang tepat pada suatu permasalahan pembelajaran.
3. Sebagai bahan untuk mengevaluasi dan perbaikan diri guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan motivasi, minat, dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan rasa kepuasan diri pada siswa dalam kegiatan pembelajaran karena usaha kerasnya yang dihargai.
3. Memperoleh suatu pembelajaran yang lebih aktif, menarik dan menyenangkan karena siswa dituntut untuk bersaing di dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi sekolah di dalam usaha perbaikan, peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.
2. Memberikan sumbangan yang positif di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

1. Dapat memperoleh pengalaman langsung dari suatu penelitian yang disusunnya, sehingga ke depannya bisa dijadikan pedoman peneliti didalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pengajarannya sebagai calon guru.
2. Sebagai pelengkap tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan progam kuliah sarjananya. Sebagai pembanding untuk penelitian berikutnya.